

## Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik melalui Penggunaan Media KIT IPA di SMP Negeri 10 Probolinggo

Lilis Indayani

Guru SMP Negeri 10 Probolinggo

Email: indayanililis45@gmail.com

**Abstract:** The research objective was to acknowledge the effect of the use of natural science KIT media in improving students' learning achievement. The research was conducted at Public Junior High School 10 Probolinggo by using descriptive quantitative and qualitative. It was conducted to 8<sup>th</sup> grade students by experimental method. Before conducting experimental activity, respondents filled out the questionnaire to know students' motivation to be excellent. Written test was conducted after experimental activity, to measure students' learning achievement. The instruments of questionnaire and test were tested the validity and reliability before used to collect the data. The result showed that the use of natural science KIT media could improve students' learning achievement, both those whose motivation to be excellent was high and low. The utility of natural science KIT media makes learning activity become more effective and efficient, if the teacher prepares well before teaching learning activity is conducted

**Keywords:** KIT IPA media, motivation, learning outcome

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media KIT IPA dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 10 Probolinggo dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VIII dengan metode eksperimen. Sebelum kegiatan eksperimen dilakukan responden mengisi angket untuk mengetahui motivasi berprestasi peserta didik. Tes tulis dilaksanakan setelah kegiatan eksperimen, untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Instrument angket dan instrument tes telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengambilan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Media KIT IPA dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, baik memiliki motivasi berprestasinya tinggi maupun yang motivasi berprestasinya rendah. Pemanfaatan Media KIT IPA membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, jika guru mempersiapkan dengan baik sebelum KBM dilaksanakan. Penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam akan memberi kesempatan belajar kepada peserta didik untuk belajar lebih menyeluruh.

**Kata kunci:** media KIT IPA, motivasi, prestasi belajar

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang no. 20 tahun 2003). Peran guru sebagai fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah dan teman belajar bagi peserta didik memberikan pilihan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada peserta didik untuk mengalami peristiwa belajar (Suhardjono, 2012). IPA sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berpengaruh terhadap kemajuan teknologi harus dapat memberikan kontribusi yang tepat terhadap kemajuan IPTEK. Konsep IPA yang baik dan benar dapat diwujudkan melalui pendidikan yang dilaksanakan menurut pendekatan, strategi, metode dan media yang tepat dalam proses pembelajaran.

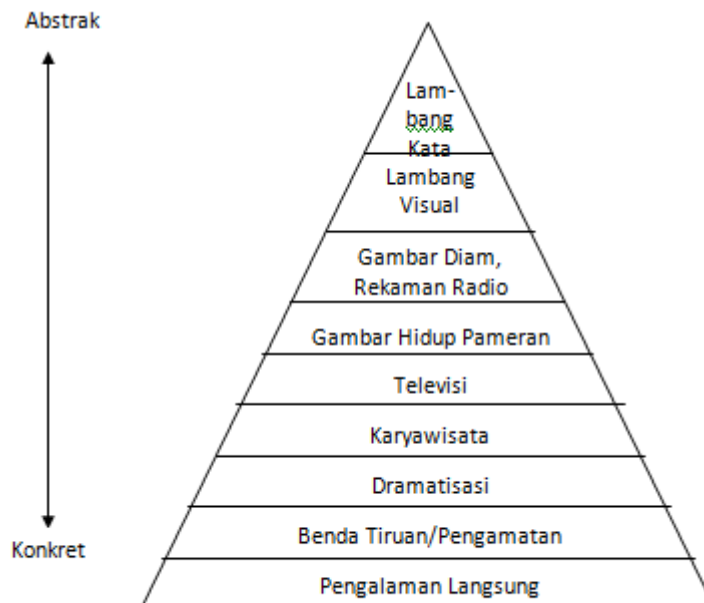
Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yang melibatkan tiga komponen pokok, yaitu guru sebagai pengirim pesan, peserta didik sebagai penerima pesan, dan komponen pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran (Sanjaya, 2011). Kegagalan komunikasi kadang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, bahkan bisa terjadi peserta didik salah dalam menerima pesan. Kegagalan komunikasi ini akan menimbulkan kurangnya penguasaan konsep peserta didik terhadap mata pelajaran.

Penguasaan konsep IPA yang dangkal merupakan kenyataan yang ada di lapangan. Banyak peserta didik tidak memahami melainkan hanya menghafalkan konsep abstrak yang disajikan guru (Tambotoh, 2010; Rahman, 2011). Hal ini menyebabkan peserta didik selalu merasa kesulitan belajar IPA dan kurang senang terhadap pelajaran IPA, sehingga prestasi belajarnya cenderung rendah. Salah satu contoh materi IPA yang sulit dipahami peserta didik yaitu materi Cahaya. Berdasarkan Buku Nilai peneliti, diperoleh data nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik tahun 2009 sampai dengan 2011 pada materi Cahaya yaitu 62,00; 62,14; dan 63,36 dengan nilai KKM 70. Peneliti menyadari bahwa selama ini masih kurang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena cenderung menyajikan pembelajaran dengan metode ceramah. Sari (2013) menyatakan bahwa pembelajaran IPA (fisika) sulit dipahami jika proses

pembelajaran tidak didukung dengan metode yang menarik dan media yang mudah diamati, sehingga hasil belajar kurang memuaskan.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik merupakan masalah yang harus menjadi perhatian guru. Pemilihan metode, dan media pembelajaran yang kurang tepat dengan karakteristik bidang studi dan materi pembelajaran, menyebabkan peserta didik berpandangan pesimis terhadap IPA (motivasi berprestasi rendah). Motivasi berprestasi peserta didik akan meningkat bila guru meninggalkan atau mengurangi metode ceramah satu arah yang selama ini dilakukan. Guru dituntut kreatif memanfaatkan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi, untuk menciptakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, guru dapat menggunakan berbagai media, misalnya dengan menggunakan KIT IPA, media gambar animasi. Hamalik (2008) mengatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru-peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Penggunaan media untuk proses belajar mengajar diilustrasikan dalam kerucut pengalaman Dale (*Dale's Cone of Experiences*). Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkrit), kenyataan yang ada di lingkungan seseorang, melalui benda tiruan, hingga lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas semakin abstrak media yang digunakan. Kerucut pengalaman Edgar Dale ini adalah tahapan dalam pendekatan media yang diinginkan (Arsyad, 2011).



**Gambar Kerucut pengalaman Edgar Dale**  
Sumber: Media pembelajaran (Arsyad, 2011)

Pembelajaran IPA melalui kegiatan praktikum di Laboratorium merupakan satu kegiatan yang memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Proses penyerapan materi pembelajaran dapat diterima secara langsung melalui pemanfaatan media dalam kegiatan eksperimen. Penyerapan materi pelajaran dalam ingatan peserta didik tersebut tidak lepas dari modus belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Tingkat utama modus belajar peserta didik adalah: 1) pengalaman langsung; 2) pengalaman gambar ; 3) pengalaman abstrak (Sudjana, 2004).

Kegiatan praktikum merupakan suatu hal yang tak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran IPA. Peralatan laboratorium sebagai bagian utama dalam Laboratorium IPA telah banyak mendapat perhatian dari pemerintah, misalnya dengan adanya bantuan berbagai jenis KIT IPA. Pemanfaatan Media KIT IPA dalam pembelajaran IPA sangat penting, mengingat IPA adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun sains. Hakikat sains adalah ilmu pengetahuan yang objek pengamatannya adalah alam dengan segala isinya termasuk bumi, tumbuhan, hewan, serta manusia. Sains adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode berdasarkan pengamatan. Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Penggunaan Media KIT IPA dalam pembelajaran IPA akan mengajak peserta didik untuk belajar IPA secara utuh, bukan sekedar menghafal konsep-konsep pengetahuan alam, namun juga mempelajari apa, mengapa, dan bagaimana

konsep-konsep tersebut ditemukan melalui kegiatan percobaan di laboratorium. Dengan menggunakan Media KIT IPA diharapkan peserta didik akan menerima materi pembelajaran secara optimal, sehingga tumbuhlah motivasi berprestasinya, dan harapannya prestasi belajarnya pun akan meningkat.

Bantuan peralatan Laboratorium IPA berupa KIT IPA ternyata masih belum banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran IPA. Berbagai alasan yang dikemukakan oleh guru hingga pemakaian KIT IPA di sekolah belum optimal, peneliti merangkum beberapa pendapat guru terkait kegiatan tersebut, misalnya: 1) peralatan yang ada jumlahnya masih kurang; 2) kurang menguasai penggunaan alatnya; 3) meskipun dilakukan kegiatan praktik peserta didik masih belum paham dan harus dijelaskan ulang; 4) kegiatan pembelajaran membutuhkan waktu lebih lama jika melakukan praktikum; 5) meskipun praktik dilakukan nilai peserta didik masih rendah. Tansari (2014) menyatakan ada beberapa hal yang menjadi faktor utama mengapa media KIT dalam pembelajaran IPA kurang dimanfaatkan, yaitu karena kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media KIT IPA dan kondisi media KIT IPA yang ada di sekolah dalam keadaan rusak sehingga tidak bisa digunakan.

Peneliti ingin mengetahui mengapa timbul ketidaksesuaian antara teori yang disampaikan oleh para pakar dengan pendapat para guru yang berada di lapangan, sehingga Peneliti membuat rumusan masalah berikut: 1) dapatkah penggunaan Media KIT IPA meningkatkan prestasi belajar IPA?; 2) benarkah dengan menggunakan Media KIT IPA waktu untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran harus ditambah?; 3) bagaimana penggunaan media pembelajaran yang baik?

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Probolinggo, responden dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII tahun 2012 sebanyak 30 peserta didik. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif, dengan metode eksperimen. Pada awal kegiatan responden mengisi angket motivasi berprestasi, untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Kegiatan eksperimen dilakukan dengan melakukan kegiatan pembelajaran pada materi Cahaya menggunakan Media KIT IPA. Pada akhir kegiatan pembelajaran responden mengikuti kegiatan Ulangan Harian menggunakan instrumen tes, yang akan digunakan sebagai data prestasi belajar peserta didik. Data penelitian berupa data motivasi berprestasi dan data prestasi belajar peserta didik. Data diperoleh melalui instrument angket motivasi berprestasi dan instrument tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengolahan data dilakukan menggunakan program Microsoft Excel 2007.

### **Hasil Penelitian**

Data penelitian terdiri dari data motivasi berprestasi menggunakan instrumen angket, dan data prestasi belajar peserta didik yang telah menerima pembelajaran menggunakan Media KIT IPA. Instrumen tes terdiri dari 25 soal pilihan ganda, 4 soal uraian, dan instrumen angket terdiri dari 40 item. Kedua instrumen tersebut telah diuji cobakan pada peserta didik kelas VIII F SMP negeri 10 kota Probolinggo. Hasil uji coba kedua instrumen tersebut diukur tingkat validitasnya menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan taraf signifikan 5%. Sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan rumus *Kudher Richardson* untuk soal bentuk pilihan ganda dan menggunakan rumus *Alpha* untuk soal uraian dan instrumen angket.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan program Microsoft Excel 2007. Validitas instrumen baik tes maupun angket diinterpretasikan berdasarkan besarnya koefisien korelasi, antara tiap item instrumen tes atau angket dengan nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk instrumen tersebut. Makin besar nilai korelasi item, maka makin tinggi validitas item tersebut. Soal dikatakan tidak valid jika nilai korelasinya kurang dari 0,200 atau diinterpretasikan sebagai sangat rendah (tak berkorelasi). Instrumen tes atau angket dikatakan reliabel jika  $r_n = r_{hitung} > r_{tabel}$  besarnya  $r_{tabel} = 0,374$  dengan taraf signifikan 5% (Arikunto, 2010).

Berdasarkan hasil analisis data dan membandingkannya dengan  $r_{tabel}$  maka instrumen tes dan angket dikatakan reliabel dengan kriteria tinggi untuk instrumen tes dalam bentuk pilihan ganda ( $r_{hitung} = 0,690$ ), cukup untuk instrumen tes dalam bentuk uraian ( $r_{hitung} = 0,542$ ) dan sangat tinggi untuk instrumen angket ( $r_{hitung} = 0,833$ ). Dengan demikian instrumen tes dan instrumen angket diatas dikatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan seluruhnya untuk pengumpulan data.

### **Penggunaan Media KIT IPA dapat Meningkatkan Prestasi Belajar IPA**

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas kelas VIII di SMP Negeri 10 Probolinggo. Jumlah peserta didik yang menjadi responden sebanyak 30 peserta didik. Pada awal penelitian dilakukan peserta didik mengisi angket untuk mengetahui motivasi berprestasi masing-masing responden. Berdasarkan angket tersebut diperoleh data 24 responden memiliki motivasi berprestasi tinggi, sedangkan 6 responden memiliki

motivasi berprestasi rendah. Peserta didik digolongkan memiliki motivasi berprestasi tinggi jika skor yang diperoleh di atas 75.

Eksperimen dilakukan pada kegiatan pembelajaran materi Cahaya dengan menggunakan Media KIT IPA. Peserta didik belajar secara berkelompok dengan model pembelajaran kooperatif untuk melakukan kegiatan praktikum dengan bimbingan guru. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik sehingga terdapat 6 kelompok praktikum. Setelah kegiatan pembelajaran materi cahaya selesai, dilakukan kegiatan tes tulis untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik.

Peneliti menggunakan tes tulis di akhir pembelajaran, dengan alasan: 1) kegiatan evaluasi belajar secara tertulis selalu dilaksanakan; 2) untuk mengetahui pemahaman konsep peserta didik secara kognitif melalui kegiatan praktikum. Berdasarkan hasil tes tulis di akhir kegiatan pembelajaran tersebut diperoleh data sebagaimana Tabel 1:

Tabel 1: Data Prestasi Belajar dengan Media KIT IPA

Jenis Data	Responden	Motivasi tinggi	Motivasi rendah
N Valid	30	24	6
Mean	77,87	78,79	74,17
Std. Deviation	10,84	11,22	9,09
Minimum	64	65	64
Maximum	100	100	90

Secara keseluruhan nilai rata-rata peserta didik pada materi Cahaya 77,87 lebih tinggi dari nilai rata-rata peserta didik pada materi yang sama di tahun-tahun sebelumnya. Kelompok peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh nilai rata-rata 78,79 dengan perolehan nilai terendah 65, sedangkan kelompok peserta didik dengan motivasi berprestasi rendah memiliki nilai rata-rata 74,17 dengan nilai terendah 64. Dengan demikian penggunaan Media KIT IPA dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian yang sama menyatakan bahwa penggunaan alat peraga KIT IPA memberikan dampak yang cukup positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sari, 2014; Asiah, 2013).

Peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memperoleh prestasi belajar lebih baik dari peserta didik yang motivasi belajarnya rendah. Masih terdapat peserta didik bermotivasi tinggi yang memperoleh nilai di bawah 75 atau dibawah KKM. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor, misalnya kondisi fisik atau psikis peserta didik yang kurang baik saat dilaksanakan tes, karena pelaksanaan tes tidak dalam waktu yang sama dengan angket motivasi. Peserta didik dengan motivasi berprestasi rendah ada yang memperoleh nilai jauh diatas rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Media KIT IPA dapat meningkatkan motivasi berprestasi sehingga prestasi belajar juga meningkat. Arsyad (2011) dan Sanjaya (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses, motivasi dan hasil belajar peserta didik.

### **Penggunaan Media KIT IPA Membuat KBM Lebih Efekif dan Efisien**

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII pada saat pembahasan materi Cahaya. Pada pembelajaran Cahaya peneliti menggunakan Media KIT Optika yang terdiri dari 32 komponen (antara lain: rel presisi, meja optik, 4 macam lensa, diafragma, cermin kombinasi, dll). Komponen/peralatan KIT dirakit dengan peralatan tambahan yaitu power suply. Untuk merangkit dan mempersiapkan peralatan tersebut membutuhkan waktu, karena itu guru dibantu oleh petugas laboratorium harus mempersiapkan sebelum KBM dilaksanakan. Materi Cahaya memiliki banyak konsep-konsep yang mendasar yang harus dipahami oleh peserta didik. Agar pemahaman konsep peserta didik menjadi lebih baik maka peneliti mempersiapkan LKS untuk kegiatan praktikum peserta didik.

Peneliti merancang kegiatan praktikum peserta didik dengan mempertimbangkan waktu untuk perakitan alat. Misalnya pada materi "Sifat-sifat cahaya", peneliti mengemas kegiatan tersebut secara menyeluruh dalam satu kegiatan, tidak dipraktikkan secara parsial menjadi sifat-sifat cahaya pada cermin cekung, pada cermin cembung, pada lensa cekung, pada lensa cembung. Demikian juga pada

saat membahas “Sinar-sinar istimewa”, “Pembentukan bayangan”, sekaligus dapat dipraktikkan pada cermin cekung, cermin cembung, dan lensa cekung, lensa cembung. Kegiatan semacam ini selain menghemat waktu juga lebih efektif karena peserta didik langsung dapat membandingkan perbedaan dari masing-masing materi yang memiliki banyak kemiripan, sehingga tidak menimbulkan kerancuan.

Agar penggunaan Media KIT IPA dalam kegiatan pembelajaran efektif dan efisien, guru harus membuat perencanaan yang tepat. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien jika segala keperluan telah direncanakan dan dipersiapkan dengan baik, misalnya RPP, LKS, alat penilaian, dan media yang diperlukan. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru telah membagi kelompok peserta didik, LKS sebaiknya sudah dimiliki masing-masing peserta didik, dan peralatan KIT IPA yang diperlukan sudah siap ditempat peserta didik akan melakukan kegiatan praktikum.

Media KIT IPA adalah peralatan IPA yang diproduksi dan dikemas dalam bentuk kotak unit pengajaran, yang menyerupai rangkaian peralatan uji coba keterampilan proses pada bidang studi IPA dan dilengkapi dengan buku pedoman penggunaannya. Perangkat peralatan tersebut mengarah pada kegiatan yang berkesinambungan atau berkelanjutan, yang dirancang dan dibuat dalam rangkaian peralatan uji coba ketrampilan proses pada bidang studi IPA. Sebagai alat yang dirancang dan dibuat secara khusus, maka dapat diartikan bahwa KIT IPA merupakan suatu sistem yang didesain atau dirancang secara khusus untuk suatu tujuan tertentu. KIT IPA mempunyai keunggulan, yaitu: 1) membantu pengembangan konsep-konsep IPA; 2) memberi dasar yang konkrit untuk berpikir sehingga dapat mengurangi terjadinya verbalisme; 3) memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan sendiri, dan 4) menimbulkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan. KIT IPA untuk SMP terdiri dari 4 paket yaitu KIT Mekanika, KIT Panas Hidrostatika, KIT Optika, dan KIT Listrik Magnet (Wardhana, 2010).

Guru sebagai pengelola, motivator dan tutor, dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar mengajar. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Penggunaan media pembelajaran disamping berfungsi untuk memperjelas materi yang diajarkan, juga memberikan motivasi dan mengkondisikan konsentrasi belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Susilana & Riyana, 2009).

### **Penggunaan Media Pembelajaran yang Baik**

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Media KIT IPA. Materi pembelajaran Cahaya banyak menanamkan konsep-konsep dasar yang cukup banyak, dan memiliki kemiripan-kemiripan satu dengan yang lain. Peneliti menyusun RPP dengan mempertimbangkan beberapa hal: 1) peserta didik menerima semua materi cahaya; 2) konsep cahaya dapat dipahami dengan baik; 3) penggunaan media aman (tidak terjadi/minim kerusakan); 4) pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Penggunaan model Kooperatif digunakan mengingat pentingnya kerjasama pada peserta didik, sehingga diskusi dan kegiatan paraktikum dapat berjalan dengan baik.

Hamalik (2008) mengatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru-peserta didik, peserta didik-peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Penggunaan media secara kreatif dapat memperbesar kemungkinan peserta didik belajar lebih banyak dan meningkatkan penampilan mereka dalam ketrampilan-ketrampilan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Media pembelajaran sangat diperlukan bila media tersebut dapat membantu guru dalam membangkitkan semangat untuk belajar, memperjelas materi yang diajarkan, memberikan motivasi dan mengkondisikan konsentrasi dalam pembelajaran. Fungsi media antara lain untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (hafalan, dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), mengatasi sifat pasif anak didik sehingga peserta didik lebih bergairah, meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga penanaman konsep menjadi lebih jelas. Media pembelajaran sangat besar manfaatnya dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

Media memiliki fungsi untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi. Hambatan dalam komunikasi meliputi keterbatasan fisik, sikap pasif dan sarana belajar. Hambatan dalam komunikasi yang sering muncul diantaranya bersifat verbalisme, salah penafsiran, perhatian bercabang dan tidak ada tanggapan. Sardiman (2006) menyatakan media yang digunakan dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya: 1) memperjelas penyajian pesan; 2) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; 3) meningkatkan keaktifan peserta didik; 4) mengatasi kesulitan guru. Subana dan Sunarti (2004) menyebutkan bahwa media

pembelajaran memberikan banyak manfaat, yaitu: 1) memperlihatkan gerakan cepat yang sulit diamati oleh mata biasa; 2) memperbesar benda-benda kecil yang tak dapat dilihat dengan mata telanjang; 3) memudahkan penggambaran obyek yang sangat besar yang tidak dapat dibawa ke dalam kelas seperti gambar, film bingkai; 4) memudahkan obyek yang terlalu kompleks, yaitu dengan cara disajikan melalui diagram atau model yang disederhanakan; 5) menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh; 6) memudahkan untuk menggambarkan benda-benda berbahaya, seperti harimau, bom, orang sakit ke dalam kelas.

Penyajian materi pembelajaran dapat memanfaatkan berbagai jenis media sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lingkungan sekolah. Selain Media KIT IPA, model-model alat peraga/torso, lingkungan sekitar, dan pemanfaatan gambar animasi melalui video atau LCD proyektor sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat lain yang diperoleh dalam penggunaan media pembelajaran yang bersifat praktis di antaranya adalah media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit, media dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu, media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia, media dapat menyajikan obyek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas, informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri peserta didik. Media yang dipergunakan dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan materi pelajaran, karena melalui media peserta didik akan memperoleh pengalaman lebih luas dan lebih lengkap. Keluasan materi yang didapat oleh peserta didik ini akan menimbulkan minat belajar yang baru. Konsep yang dijelaskan oleh media dapat disajikan dengan rekreatif dan menarik.

Guru harus dapat memilih alat bantu yang sesuai dengan kematangan, minat dan kemampuan kelompok, memilih secara tepat untuk kegiatan pembelajaran, mempertahankan keseimbangan dalam jenis alat bantu yang dipilih, menghindari alat bantu yang berlebihan serta mempertanyakan apakah alat bantu tersebut diperlukan dan dapat mempercepat pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang beranekaragam akan dapat memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk mempelajari secara menyeluruh dan dapat mengingatnya lebih lama dari pada dengan menggunakan media satu macam saja. Memahami sebuah objek dengan indera penglihatan dan pendengaran dan tidak hanya melihat tulisan saja tetapi juga gambar, akan melibatkan banyak pikiran dari pada satu media saja. Selain itu, menggunakan banyak media dapat meningkatkan kemungkinan anak didik akan dapat menghubungkan pengalaman di kelas dengan pengalaman di luar kelas. Gurulah yang sangat berperan dalam menentukan seberapa banyak pengalaman yang akan dia berikan kepada peserta didiknya.

Banyaknya manfaat dan keuntungan penggunaan media pembelajaran tersebut, menunjukkan kehadiran media dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan dan menuntut para guru untuk merancang sistem instruksional yang terpadu. Guru dan media bersama-sama membagi tanggung jawab dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Guru tetap sebagai pengelola, motivator dan tutor, sedangkan media sebagai penyaji materi ajar. Pemakaian media yang tepat akan membantu guru dalam menggunakan waktunya secara lebih efisien sehingga beban tugas dapat dikurangi, dan produktivitas pengajaran lebih tinggi.

## **Simpulan**

Penggunaan Media KIT IPA sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, baik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maupun peserta didik yang motivasi berprestasinya rendah. Pemanfaatan media dengan baik akan meningkatkan motivasi dalam belajar. Media pembelajaran juga dapat membantu guru sehingga KBM lebih efektif dan efisien.

KBM akan efektif dan efisien jika sebelum dilaksanakan guru telah mempersiapkan segala kebutuhannya, termasuk media yang akan digunakan. Penggunaan media dalam KBM akan bermanfaat dan berhasil jika guru dapat memilih media dengan tepat. Penyajian materi pembelajaran dapat memanfaatkan berbagai jenis media sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan kondisi yang ada di lingkungan sekolah.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran kepada guru untuk terus memanfaatkan media KIT IPA. Guru sebaiknya melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam melakukan KBM, dengan memanfaatkan beragam media. Penggunaan media pembelajaran yang beranekaragam akan dapat memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk mempelajari secara menyeluruh dan dapat mengingatnya lebih lama dari pada dengan menggunakan media satu macam saja.

Penelitian ini mengukur motivasi berprestasi sebelum kegiatan eksperimen dilakukan, sehingga pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap peningkatan motivasi berprestasi peserta didik tidak terukur. Penggunaan Media KIT IPA selain meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam

pembelajaran, juga sangat terkait dengan aspek afektif dan psikomotornya. Untuk penelitian berikutnya bisa dilakukan penelitian dengan mengamati kedua aspek tersebut, karena dalam penelitian ini hanya diukur aspek kognitif dari materi pembelajaran IPA cahaya.

## Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asiah, D. N., et al. (2013). *Pengaruh Pemanfaatan Media KIT IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SDN 31 Pontianak* (artikel). diakses 1 Pebruari 2015 dari <http://jurnal.untan.ac.id>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, I.P., (2014). Penggunaan Media KIT Berbasis Seqip untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gaya, (artikel). diakses 1 Pebruari 2014 dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Sari,S., et al. (2013). *Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Konvensional, Peta Konsep dan Peta Pikiran Bagi Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X SMA Muhammadiyah Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013* (artikel). diakses 4 pebruari 2015 dari <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana & Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Suhardjono, (2012). *Lebih Berperan Melalui teknologi Pembelajaran*, makalah dipresentasikan dalam “Wisuda ke XXVI” Program Pascasarjana (S2) Teknologi Pembelajaran Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 25 Nopember 2012.
- Susilana & Riyana. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tansari, I., et al. (2014). *Ketersediaan dan Pemanfaaan Media KIT dalam Pembelajaran IPA SDN Kecamatan Pontianak Tenggara* (artikel). diakses 1 Pebruari 2015 dari <http://jurnal.untan.ac.id>
- Wardhana (2010). *Panduan Contoh Percobaan Optika SMP*. Jakarta: Wardhana